

## Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes

Anno Afriano Lubis<sup>1\*</sup>, Palmizal A.<sup>2</sup>, Ely Yuliawan<sup>3</sup>

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia<sup>1</sup>

Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia<sup>2,3</sup>

Correspondence author : edolubis2001@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan minat belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru PJOK dan siswa-siswi sebagai sumber observasi untuk menggali persepsi mereka terkait minat belajar Penjaskes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peran guru di SMP 7 Tanjung Jabung Timur secara keseluruhan sudah baik. Namun, beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran seperti pemahaman materi yang kurang oleh siswa dan kurangnya perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik dalam bentuk materi maupun praktik, juga teridentifikasi. Meskipun demikian, keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara peran guru PJOK berada dalam kategori baik karena telah berhasil memaksimalkan proses pembelajaran di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

**Kata Kunci :** Peran Guru; Minat Belajar

### *The Role of PJOK Teachers in Increasing the Interest in Learning Physical Education*

#### ABSTRACT

*This study aims to explore the role of Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers in increasing interest in learning Physical Education at SMP 7 Tanjung Jabung Timur. This study used interviews with PJOK teachers and students as a source of observation to explore their perceptions related to PE learning interests. The collected data is then analyzed qualitatively. The results showed that the overall implementation of the role of teachers in SMP 7 Tanjung Jabung Timur was good. However, several factors that affect learning such as lack of understanding of the material by students and lack of attention to the implementation of learning, both in the form of material and practice, are also identified. However, the overall results of the study show that the interaction between the roles of PJOK teachers is in the good category because it has succeeded in maximizing the learning process at SMP 7 Tanjung Jabung Timur.*

**Keywords:** Role of Teacher, Learning Interest



[https://doi.org/10.25299/ijsh.XXXX.volX\(X\).XXXX](https://doi.org/10.25299/ijsh.XXXX.volX(X).XXXX)

Copyright © 2024 Anno Afriano Lubis, Palmizal A., Ely Yuliawan

OPEN ACCESS



## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual (WHO/(World Health Organization). Menurut Wawan S. Suherman (2004:23) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif dan sikap sportif, kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umum yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional (Abdul Kadir Ateng, 1993).

Tujuan pendidikan jasmani adalah sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik melalui aktivitas jasmani, membentuk karakter siswa dan juga untuk mengembangkan potensi anak. Selain bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan fisik pada anak, juga membantu mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani juga dapat membentuk karakter yang baik kepada anak agar memiliki kepribadian yang kuat.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat belajar anak adalah suatu perhatian kesukaan (kecenderungan) untuk memperoleh prestasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu faktor pendorong untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan.

Oleh karena itu, tanda adanya motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh - sungguh karena ada daya tarik baginya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasi belajar maka akan rendah pula prestasi belajar. Bila tingkat motivasi belajar siswa tinggi maka akan ada usaha yang optimal dari siswa tersebut untuk bagaimana mendapat atau menyerap materi pelajaran yang optimal.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Pentingnya motivasi belajar dapat terungkap dari pengertian motivasi itu sendiri, seperti pendapat Winkei (1996: 150) yaitu: “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan itu demi mencapai tujuan.” Jadi, kurangnya motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar anak dan minimnya minat anak. Faktor lain dapat juga disebabkan karena keluarga atau orang tua cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua sangat diperlukan anak dalam meningkatkan kesungguhan dan ketekunannya dalam belajar.

Menurut Veithzal Rivai (2004:148) Peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Guru memiliki tugas ganda yang luas, baik disekolah maupun di keluarga dan di masyarakat. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua perannya dengan baik, namun untuk menjadi guru yang baik dan profesional tidak semudah yang di bayangkan. Menurut Djarmah (2015:280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadi murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Rusman (2011:17) Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, dan memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu menurut Utami (2020:96) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, memberikan pengetahuan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Soenarjo (2002:5) Guru Penjasorkes seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu menurut Iykrus (2018:169) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses adaptasi melalui aktifitas jasmani.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan keterampilan melalui proses

pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Wawan S. Suherman (2004:23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi.

Dalam KTSP Tahun 2006 (Depiknas, 2006 :204) diuraikan tentang penjas yaitu penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk menjadi aspek kesegaran jasmani , keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosila, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2000:1) penjas merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktifitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup yang sehat.

Dalam dunia pendidikan istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan di tiru. Di gugu dalam arti segala ucapannya dapat di percaya, di tiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat di contoh atau teladan bagi masyarakat sehingga peran guru sangat berdampak dalam dunia pendidikan. Menurut pandangan pribadi saya memberikan kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi bahkan sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkompeten dan memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dalam bidangnya sesuai dengan perkembangan zaman.

Indikator didefinisikan sebagai variabel – variabel penelitian yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunaannya tentang sesuatu kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Guru memiliki beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, diantaranya:

a. Sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai toko dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator.

Guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya, apa yang mereka tidak pahami karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid sangat senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Sebagai sumber belajar murid bisa mendapat ilmu pengetahuan dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar di setiap daerah di indonesia. Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan dengan tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

Guru sebagai model dan teladan Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orangtua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya.

c. Guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru busa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tahu penyebabnya barulah guru mencarikan solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkab masalah yang ada pada siswa.

d. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokasiional, sosial maupun spiritual. Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil.

Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hurlock (2004:114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat sesutu meguntungkan merেকে akan berminat. Sedangkan menurut pendapat Sardiman (2012:76) Minat adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dan apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya.

Selain itu menurut Poerbakawatja dan Harahap (2012:214) Minat diartikan sebagai ketersediaan jiwa yang sifatnya untuk melakukan sesuatu hal yang dapat membangkitkan minatnya. Minat timbul akibat suatu rangsangan sitmulus dari luar yang bisa membangkitkan ketertarikan inividu terhadap suatu hal, sehingga timbul rasa keingintahuan, senang dan takut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kondisi yang dirasakan seseorang apabila bersedia melakukan suatu hal atau kegiatan guna untuk megetahui dan mempelajarii suatu objek tertentu.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar, menurut Sumadi Suryabrata (2012:14) “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumanto (2014:32) berpedapat “perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Unsur yang penting dari minat belajar adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefenisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 2012:66). Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang, perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang dapat diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan senang akan menghambat jika tidak adanya sikap positif sehingga tidak daat menunjang minat dalam belajar. Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardiman 2015:73).

Dalam hal ini motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oemar Malik (2004:57) mengungkapkan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sudjana (2012:28) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Ihsana (2017:52) Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dapat untuk membentuk kurikulum ( rencana pembelajaran jangka panjang ), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu Manakala siswa tidak memiliki niat atau memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang ingin mereka pelajari ( Sanjaya,2007).

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Menurut Helmiati (2012:19) Model Pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang dijelaskan oleh guru.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai salah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014). Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Selain itu menurut (Surraya, 2012) Media Pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Munaidi (2013:7) media pembelajaran adalah alat yang dapat memberikan informasi secara terstruktur sehingga suasana belajar dapat kondusif dan penerimanya dapat memahami informasi yang disampaikan.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab, masalah yang diteliti bersifat sementara, dan akan berkembang sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara besar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (Satori dan Komariah 2017:25). Oleh sebab itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam proses penelitian ini untuk menghasilkan data tentang peran Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur yang dipaparkan secara deskriptif berupa tulisan-tulisan yang diperoleh dari sumber data. Dimana data yang diperoleh haruslah berupa informasi yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Setyosari (2015:18) penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang signifikan atau akurat oleh peneliti dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arifin (2015:45) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil catatan yang mendeskripsikan tentang peran Guru PJOK yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dimana peneliti mewawancarai Guru PJOK untuk mengetahui bagaimana peran Guru PJOK dalam meningkatkan

minat belajar siswa. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berupa dokumen-dokumen seperti laporan mingguan, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PJOK dan siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur yang menjadi sasaran penelitian dari peran Guru PJOK.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah Guru PJOK dan siswa.
- b. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi seperti, penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan.

Menurut Kalinger dalam Gunawan (2017:1610) Wawancara adalah situasi antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan yang berkaitan dengan masalah peneliti, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan. Informan yang dimaksud adalah Guru PJOK dan siswa di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

Menurut Sugiyono (2013:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan saat keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga prosedur perolehan data, sebagai berikut:

#### 1. Data *Reduction* ( Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih dan memilah data mana yang dianggap penting untuk diberikan gambaran yang jelas. Karena ketika di lapangan akan diperoleh jumlah data yang banyak. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan reduksi data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mecarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:247)

#### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono (2016:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan adanya proses penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang menjadi pada saat penelitian berlangsung.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data di reduksi dan di sajikan maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menyimpulkan berarti menemukan fakta baru dari proses tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap selanjutnya.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan) justifikasi, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 7 Tanjung Jabung Timur. Sekolah tersebut terletak di Jl. Lagan RT 07 RW 02, Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan KualaJambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda. Pada hasil wawancara tentang peran guru sebagai pendidik dan pengajar di dapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut P selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Peranan guru sebagai pendidik dan pengajar sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikan guru sebagai panutan bagi siswanya. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik, serta mendidik dengan menambah nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan. Selain mendidik guru juga sebagai pengajar dengan menuangkan materi secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut JV selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa

Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah guru bertugas membina perkembangan, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta akhlak yang mulia dan dapat berpikir cerdas. Selain memiliki kompetensi tersebut guru juga harus mempunyai kualitas pribadi seperti kemandirian, guru, kedisiplinan, tanggung jawab dan berwibawa. Termasuk dari kewibawaan guru ialah guru harus mempunyai kecerdasan baik secara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional serta memiliki kecerdasan moralitas.

Sedangkan menurut para ahli seperti Djamrah dan Zain (2015:281) menyatakan bahwa Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Kemudian menurut Nawawi (2015:280) menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin bepredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah yang tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan tetapi guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya, guru juga harus bisa menanamkan sikap dan karakter yang baik kepada siswanya untuk mnejadikan pribadi siswa yang baik.

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media.

Menurut P selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa guru sebagai mediator dan sumber belajar dan fasilitator adalah sebagai guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dan berguna sehingga tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang media pembelajaran serta keterampilan memilih media yang tepat sesuai minat belajar siswa.

Menurut JV selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa Guru sebagai mediator dan sumber belajar dan fasilitator adalah peran guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mempergunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar.

Pendapat ini didukung oleh Sudirman AM (2008) yang menyatakan bahwa guru sebagai penyedia media, yakni bagaimanapun upaya guru menyediakan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran. Karena guru sebagai mediator, praktis bahwa ia juga berperan sebagai fasilitator yakni memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar yang sedemikian rupa, dan serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar berlangsung secara efektif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai mediator atau sumber belajar fasilitator adalah selain guru menyediakan media untuk diterapkan siswanya guru juga harus mampu memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar

bagi peserta didik karena lingkungan belajar yang tidak nyaman dan menyenangkan akan menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik.

Peran guru sebagai model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri dan tindak pribadinya. Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara tentang guru sebagai model dan teladan yaitu:

Menurut P selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru sebagai model dan teladan adalah seorang guru sebaiknya memiliki sikap dan ilmu pengetahuan yang baik. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan formal lainnya dan menjadikan sosok yang diteladani oleh peserta didiknya. Guru yang baik pasti menghasilkan siswa yang baik pula.

Menurut JV selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru sebagai model dan teladan adalah guru menjadi model dan teladan adalah salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar jika guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat-pendapat lain diantaranya yaitu menurut Soerjono Sukanto (2002) menyatakan bahwa seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang pemilik status dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu perannya. Antara peran dan kedudukan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah model dan teladan bagi siswanya karena kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa untuk itulah guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa yang diharapkan dapat digugu dan ditiru.

Peran guru sebagai motivator adalah bagaimana guru bisa memberikan motivasi dan pengaruh terhadap para siswanya sehingga para siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Zakiah Darajat (2011), bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dan pengalaman dengan tujuan bisa memberikan kemudahan terhadap para siswanya didalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru sebagai motivator didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut P selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator adalah guru mempunyai tegas dan tanggung jawab membantu peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan jiwa semangat yang baik. Dengan demikian, guru harus mampu sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Peran guru sebagai motivator juga dapat menjadikan ikatan yang baik antara guru dengan peserta didik.

Menurut JV selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator adalah guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya (kreativitas). Peran guru sebagai motivator sangat penting karena menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat – pendapat lainnya, menurut Hamzah (2013:14) yang berpendapat bahwa muara dari semua strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa yang belajar. Sedangkan menurut Sadirman (2012: 143) menyatakan bahwa Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi dorongan dan inspirasi, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan minat dan pengembangan kegiatan belajar mengajar dan



memberikan kemudahan kepada siswa baik itu dalam bentuk motivasi, arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan diri pada siswa.

Peranan penting dari seorang guru adalah guru sebagai pengelola kelas (management classroom) sebagai evaluator. Peran guru didalam lingkungan keluarga yaitu guru sebagai pembimbing, peran guru sangat urgen didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena peran guru tersebut adalah sebagai pembimbing dan pengelola atau evaluator. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran guru sebagai pembimbing dan evaluator didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut P selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sikap dan kreatifitas guru mampu menentukan perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa. Guru sebagai pembimbing dan evaluator yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan baik dalam proses belajar dalam kepribadian serta membimbing siswa dalam bersosialisasi pembimbingan guru dapat mempengaruhi perkembangan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang.

Menurut JV selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sekiranya, peserta didik belum sampai pada tingkat keberhasilan maka guru dituntut lagi untuk lebih berperan sebagai pengelola kelas, artinya ia berperan sebagai learning manager, yakni mengarahkan kegiatan belajar terarah tujuan keberhasilan siswa secara optimal.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan adanya dukungan dari para ahli, menurut Sardiman (2012:146) sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Sedangkan menurut Hamzah (2013:13) menyatakan bahwa segala pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa penilai materi yang benar-benar menunjang tujuan, penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan media yang pas serta evaluasi yang tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya tetap terulang pada bagaimana peran seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan evaluator sangat dibutuhkan karena disini guru sebagai pengarah bagi siswanya dan guru juga berperan untuk mengumpulkan informasi atau evaluasi tentang keberhasilan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian tentang Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes Di SMP 7 Tanjung Jabung Timur bahwasannya peran guru sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mudah diikuti dan dipahami oleh semua siswa/i yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Penjaskes. Sebagaimana menurut pendapat P selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru yaitu untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada pada jalur yang benar terutama pada proses pembelajaran, seluru perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan pada peserta didik. Bukan hanya sekedar memberikan ilmu tetapi peran guru sangatlah penting karena guru bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didiknya, dimana guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif serta juga memberikan dorongan-dorongan atau motivasi kepada peseta didiknya.

Sedangkan menurut JV selaku Guru PJOK di SMP 7 Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa peran guru adalah sosok yang harus tahan banting yang mempunyai bekal yang banyak untuk mencerdaskan serta bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak, kemudian peran guru dalam meningkatkan minat belajar ini karena guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat siswanya tertarik dalam mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik. Dengan kata lain peran guru yaitu sebagai pemberi

stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas, mengevaluasi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk membuat kegiatan belajar baik materi maupun praktik terkesan sangat menyenangkan dan tidak membosankan, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat memodifikasi pembelajaran agar lebih menarik dan dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah penerapan peran guru di SMP 7 Tanjung Jabung Timur sudah baik secara keseluruhan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP 7 Tanjung Jabung Timur yaitu peran yang dilakukan guru dalam tugasnya terlaksana dengan baik dan beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran seperti siswa merasa kurang memahami materi serta kurangnya perhatian siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran baik itu dalam bentuk materi ataupun praktik. Sehingga hasil keseluruhan antar keterkaitan peran Guru PJOK termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya karena sudah memaksimalkan proses pembelajaran di SMP 7 Tanjung Jabung Timur.

## **KESIMPULAN**

Peran guru memegang arti penting dalam dunia pendidikan, di mana mereka bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar yang berperan dalam menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, serta menjadi teladan yang memberikan contoh positif bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru juga berperan sebagai mediator atau sumber belajar yang memberikan fasilitas dan suasana kondusif untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai model dan teladan, guru memberikan bimbingan dan arahan untuk pengetahuan dan perilaku yang dijadikan contoh bagi peserta didik. Sebagai motivator, guru mengklarifikasi tujuan pembelajaran, merangsang minat siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan pujian atas pencapaian siswa. Terakhir, sebagai pembimbing dan evaluator, guru bertugas untuk mengidentifikasi potensi siswa, membimbing mereka menuju perkembangan yang positif, sehingga mereka dapat menjadi individu mandiri dan produktif dalam masyarakat. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada proses pengajaran, tetapi juga mencakup aspek pembimbingan, motivasi, dan evaluasi yang penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, dkk. (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Afrizal (2018), "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian", Jambi: Universitas Jambi, 2018
- Depdiknas, (2010). *Model Pembelajaran*. Malang: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono (2002) "Belajar dan Pembelajaran" Jakarta: Rineka Cipta
- Gracia F, dkk (2021), "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Katolik ST. Antonius Kali"
- Hanggara Dwi Cahya Putra (2021), "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- Ikbal, M. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PENJASKES SMA Negeri 4 TEBO Di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI)
- Kurnia, B. (2021). *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 1-10.
- Lanteda, Syaron Brigitte; Florence Daicy J. Lengkong Dan Joorie M Ruru. (2017). *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kotw Tomohon*. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48): 1-9.

- Mentri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Muliadi (2018), "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar" Universitas Lambung Mangkurat.
- Munaidi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi.
- Nina Lamatenggo. (2016). Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusli Lutan. (2000). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. (2011). Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Ravina. (2022). "Peran Guru PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT Al-Azhar Jambi." Universitas Jambi
- Safitri, E., & Usra, M. (2021). Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PENJASKES Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK YP Gajah Mada Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. (2020), Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.
- Sadirman, A M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Perss.
- Siti Maimunawati (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran. Banten : 3M Media Karya Serang
- Slamento, (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. (2002). Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Jurnal Tarbiyah Islamiyah RAUDHAH volume 1 Nomor 1 ; 88-97
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suyono. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakraya.
- Tri Sukitman. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Winkel W.S , Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo. Cet. Ke-5. 1999
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 232-243.